

KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK DISIPLIN IBADAH SHOLAT ANAK USIA DINI DI ERA NEW NORMAL

Rosyida Nurul Anwar

PG PAUD, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi N0.85 Madiun

rosyidanurul@unipma.ac.id

Abstrak

Karakter disiplin melaksanakan sholat akan mendorong anak mampu mengembangkan kemampuan diri secara bertahap. Menanamkan karakter melalui kedisiplinan sholat lima waktu bukanlah hal yang mudah jika tidak dimulai dari usia dini. Keterlibatan orangtua dalam membentuk disiplin ibadah sholat diperlukan agar anak terbiasa melakukan ibadah dan perintah wajib lainnya ketika memasuki usia *baligh*. Tujuan penelitian untuk mengetahui keterlibatan orangtua dalam membentuk disiplin ibadah sholat pada anak usia dini di lingkungan Desa Sidomulyo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan subyektif. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat dua jenis subjek dalam keterlibatan orangtua dalam membentuk disiplin ibadah sholat pada anak usia dini. Keterlibatan orang tua pada subjek pertama dalam penerapan disiplin ibadah sholat pada anak usia dini menjelaskan secara lantang mengenai disiplin sholat dengan memberi aturan-aturan. Keterlibatan orang tua pada subjek kedua dalam membentuk disiplin ibadah sholat pada anak sejak usia dini yakni dengan melakukan rangsangan, sesuai waktu dan ketentuan, serta adanya kesiapan subyek kedua untuk terlibat dengan guru.

Kata kunci: keterlibatan orangtua, disiplin sholat, anak usia dini

Abstract

The disciplined character of praying will encourage children to develop their abilities gradually. Instilling character through the discipline of praying five times a day is not easy if it does not start from an early age. Parental involvement in shaping the discipline of prayer is necessary so that children are accustomed to performing worship and other mandatory orders when entering adulthood. The research objective was to determine the involvement of parents in shaping the discipline of prayer in early childhood in Sidomulyo Village, Sawahan District, Madiun Regency. This type of research is qualitative research with a subjective approach. The results of the study found that there were two types of subjects in parental involvement in shaping the discipline of prayer in early childhood. The involvement of parents in the first subject in the application of the discipline of prayer in early childhood explains aloud about prayer discipline by giving rules. The involvement of parents in the second subject informing the discipline of praying for children from an early age, namely by doing stimulation, according to time and conditions, as well as the readiness of the second subject to engage with the teacher.

Keywords: parental involvement, prayer discipline, early childhood

PENDAHULUAN

Situasi pandemi covid-19 pemerintah Indonesia meminta masyarakat untuk menjaga produktivitas dengan tatanan baru yang disebut new normal yakni melakukan aktivitas biasa dengan memperhatikan protokol kesehatan. Tatanan baru diperlukan sebab saat ini belum ditemukannya vaksin untuk mengobati covid-19 (Tirto.id, 2020). Covid-19 bukan virus pertama yang mengancam umat manusia, namun perlunya strategi efektif dalam memperkuat keluarga dengan merespon dan merawat serta melindungi masa depan anak-anak di dunia (Clark et al., 2020).

Aktivitas anak usia dini di era new normal merubah seluruh kebiasaan dalam memenuhi hak-hak anak yang biasanya dilakukan dihari-hari normal. Pada era new normal, krisis pendidikan dan pembelajaran masih dirasakan oleh anak usia dini, 99 persen anak usia dini melakukan pembelajaran di rumah. Pandemi covid-19 secara tidak langsung mengembalikan anak-anak dari guru kepada orangtua tanpa bisa menolak. Pada situasi saat ini, tugas dan tanggungjawab anak sepenuhnya berada pada orangtua meskipun guru tetap melakukan pembelajaran secara online. Keterlibatan orangtua dalam menjaga anak di tengah pandemic menjadi lebih banyak sebelum situasi saat ini. Orangtua dituntut untuk memberikan pendampingan, pembimbingan, pengajaran, dan membantu anak dalam aktivitas belajar dari rumah.

Karakter disiplin anak usia dini yang ditanam di sekolah haruslah tetap terjaga ketika anak sedang melaksanakan pembelajaran dari rumah. Salah satu disiplin yang ditanamkan pada anak usia dini adalah disiplin ibadah sholat. Disiplin dapat tumbuh dan dilatih melalui ibadah sholat. Islam mengajarkan bahwa disiplin melaksanakan sholat menjadi prioritas utama di atas kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga diharapkan dari kedisiplinan sholat akan memberikan efek kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan lainnya (Yasyakur, 2016). Perintah mengerjakan sholat mengisyaratkan bahwa anak telah memiliki perkembangan perasaan intelek, kedisiplinan, perkembangan religiusitas dan perkembangan jiwa sosial (Khusni, 2018).

Menanamkan disiplin sholat lima waktu pada anak bukanlah hal yang mudah jika tidak dimulai dari usia dini, sehingga membutuhkan masa antara untuk sebelum benar-benar terkena hukum *taklif*. Pada usia hal yang utama ditanamkan pada anak usia dini adalah memahami makna sholat dan kecintaan melakukannya karena anak usia dini belum mendapatkan hukum wajib melakukan sholat. Kedisiplinan ibadah sholat pada anak usia dini ketika di sekolah melalui pelaksanaan sholat dhuha bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai.

Karakteristik anak usia dini salah satunya adalah peniru ulung, sehingga orangtua menjadi panutan dari anak-anaknya dalam pengasuhannya (Anwar, Priyanti, Sukowati, Mubarokah, & Yuniya, 2020). Hal ini mendorong orangtua dalam membentuk karakter disiplin sholat yang tepat serta konsisten bagi anak. Disamping itu, anak memerlukan rasa aman dan nyaman dalam menjalankan rutinitas sebagai pembiasaan dalam membentuk kedisiplinan anak. Orang tua adalah guru pertama bagi anak, karena itu sangat penting melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter sejak usia dini melalui pembiasaan-pembiasaan (Anwar, 2020).

Guntur, dkk dalam penelitiannya mengenai peran orang tua dalam menanamkan disiplin anak menyatakan bahwa disiplin sangat berpengaruh pada kehidupan pribadi individu dan kehidupan bermasyarakat, dan pentingnya peran orang tua dalam membentuk pola disiplin anak yaitu konsisten dengan setiap peraturan yang berlaku, menciptakan kondisi lingkungan yang harmonis sehingga memungkinkan anak dapat mengembangkan disiplin diri, serta kerja sama

yang erat dengan lingkungan akan meningkatkan perilaku disiplin pada anak (Guntur, Kasmawati, & Sudirman, 2018).

Keterlibatan orangtua pada disiplin sholat anak di era new normal dapat dilakukan dengan melakukan pengulangan kembali materi dan praktik sholat yang diajarkan saat di sekolah, sehingga pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di sekolah tidak hilang. Pada anak usia dini karakter disiplin bertujuan untuk membentuk perilaku yang dapat diterima oleh sekitar, mendorong anak mencapai apa yang diharapkan, mampu mengembangkan kemampuan diri serta secara bertahap melatih anak memiliki kontrol diri yang baik. Selain itu, juga dapat diterapkan disiplin positif yang diharapkan mampu memberi dampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua yang seharusnya membantu membimbing dan mengawasi kedisiplinan anak dengan kasih sayang. Jika anak mewarisi kebiasaan atau tradisi mendidik dari orangtua melalui keterlibatannya maka anak akan terbiasa dan terbawa hingga ia remaja (Agustinawati, 2019).

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada lingkungan masyarakat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun telah ditemukan berbagai permasalahan mengenai keterlibatan orangtua dalam membentuk disiplin sholat anak usia dini di era new normal. Masih diperlukan pola disiplin yang selaras saat berada di rumah dan di sekolah, sebab masih berbeda penerapan yang diberikan orangtua dan guru untuk anak. Saat disekolah anak usia dini terbiasa melaksanakan sholat dhuha dengan pengawasan guru namun ketika berada di rumah anak usia dini hampir tidak pernah melaksanakan sholat dhuha dikarenakan kesibukan orangtua yakni bekerja. Meskipun ketika penerapan belajar dari rumah, guru senantiasa mengawasi aktivitas ibadah anak, namun terkadang tanpa disadari anak jarang melaksanakan dikarenakan berbagai hal seperti lupa, ketiduran, bahkan enggan melaksanakan karena perasaan malas dan lelah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan orangtua dalam membentuk disiplin ibadah sholat pada anak usia dini pada era new normal di lingkungan Desa Sidomulyo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk anak dan para pendidik baik orang tua serta guru sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan pemahaman mengenai penerapan keterlibatan orangtua terhadap kedisiplinan sholat pada anak usia dini, serta memberikan penguatan sinergi antara pendidikan yang di ajarkan sekolah dengan yang orangtua ajarkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan subyektif. subyektifis menjelaskan makna perilaku dengan menafsirkan apa yang orang lakukan. Fokus dari pendekatan subyektif ini adalah bagian perilaku manusia yang disebut tindakan (*action*), bukan sekedar gerakan tubuh, suara dengkuruan serta hal lainnya. Karena manusia mempunyai pikiran, kepercayaan, keinginan, niat, maksud dan tujuan. Perolehan data melalui dua cara yakni data primer yang diperoleh langsung dengan cara melakukan wawancara kepada orang tua anak. data sekunder yang diperoleh langsung dari hasil bacaan, studi kepustakaan dan dari hasil dokumentasi di setiap keluarga atau orang tua anak. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan orangtua pada disiplin ibadah sholat pada anak usia dini di era new normal ditemukan ada dua jenis subjek. Subjek pertama adalah orang tua yang keduanya adalah orang tua yang bekerja keluar rumah meski dalam situasi pandemi yang menganjurkan orang beraktivitas dirumah. Mereka memiliki lebih sedikit waktu bersama dengan anak atau sebaliknya karena beban pekerjaan sehingga lebih memilih untuk menyerahkan pengasuhan kepada nenek, kakek atau keluarga yang lain. Di samping itu, berkurangnya konsistensi dalam peraturan dikarenakan alasan orang tua yang terlalu sibuk ataupun sudah merasa lelah saat pulang kerja. Subjek kedua adalah orangtua yang ibu adalah ibu rumah tangga dan ayah adalah ayah bekerja. Ayah lebih mempercayakan sepenuhnya pengasuhan pada ibu. Dengan terbatasnya pengetahuan untuk membentuk disiplin sholat yang sesuai dengan usia anak, serta kurangnya keterlibatan dan kerjasama dengan pihak sekolah, membuat orang tua terlalu memanjakan dan menuruti apa keinginan anak dengan mengabaikan peraturan yang telah disepakati.

Tabel 1. Profil Subjek Keterlibatan Orangtua

	Subyek	Keterangan
Orang tua	DA & RS (Subyek 1)	Kedua orang tua bekerja
	QN & MH (Subyek 2)	Pengasuhan lebih banyak dengan ibu

Keterlibatan Orangtua Bekerja dalam Membentuk Disiplin Ibadah Sholat

Keterlibatan orang tua pada subjek pertama dalam penerapan disiplin ibadah sholat pada anak usia dini menjelaskan secara lantang mengenai disiplin sholat dengan memberi aturan-aturan. Aturan tersebut meliputi anak ikut ke masjid saat orangtua (ayah) pergi ke masjid dan atau ketika ibu sedang melaksanakan sholat anak diminta untuk mengikuti sholat meskipun dengan bermain. Sedangkan mengenai keterlibatan, subyek pertama mengungkapkan bahwa perlu adanya hubungan timbal balik antara orangtua dan guru.

Subyek pertama memandang bahwa mendisiplin ibadah sholat anak harus melalui aturan dan perintah. Keterlibatan dengan adanya timbal balik mengenai anak sangat penting dan disiplin itu menuruti aturan dan ada saksi, hal ini diartikan bahwa disiplin ibadah sholat adalah aturan dan pentingnya keterlibatan. Konsep dari hal tersebut adalah perilaku baik, tumbuh kembang, anak terlibat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hurlock mengenai adanya hukuman dan jenis disiplin dengan adanya aturan secara otoriter (Hurlock, 1978), disiplin adalah sama dengan hukuman. Hal tersebut dapat dianalisis dari subyek pertama yang menganggap bahwa anak harus melakukan perintah, jika tidak maka akan ada resiko yang diterima. Temuan ini juga sejalan juga dengan yang dikemukakan oleh Wiyani yang menyatakan bahwa disiplin adalah adanya peraturan yang telah ditetapkan (Wiyani, 2013). Temuan ini juga didukung oleh pendapat Patmonodewo bahwa keterlibatan orang tua perlu adanya timbal balik antara orang tua dan guru dalam bekerjasama dengan baik (Patmonodewo, 2008).

Hal tersebut yang dilakukan oleh subyek pertama saat anak melakukan pelanggaran maka ada sanksi yang harus diterima. Namun ada perbedaan dalam menerapkan hukuman pada anak. Anak usia dini dengan usia 0-4 tahun tidak diberikan hukuman dikarenakan usianya yang masih

sangat dini, sedangkan untuk usia 4-6 tahun diberikan hukuman apabila melanggar kedisiplinan sholat. Pemberian hukuman dengan berbagai cara, yakni dengan tidak diberikan uang jajan, tidak diperbolehkan menonton televisi, bermain bersama teman dilingkungan sekitar

Tanggapan saat anak menerima pendisiplinan pada orangtua dianalisis anak cenderung merasa takut, tertutup, mengulang hal yang sama, belum memiliki kesadaran untuk melakukan perintah atau aturan dengan baik. Keterlibatan dengan adanya pengertian hubungan timbal balik antara orangtua dengan guru disampaikan pada subjek pertama setelah dianalisis perlu adanya peningkatan komunikasi sehingga keterlibatan dapat dilakukan secara menyeluruh dan selaras. Hal tersebut dikarenakan apabila komunikasi secara langsung melalui percakapan tatap muka memiliki intensitas yang kurang, maka komunikasi untuk menyetarakan disiplin sehingga orang tua terlibat secara langsung belum mampu terlaksana dengan baik.

Keterlibatan Orangtua Sepenuhnya Ibu dalam Membentuk Disiplin Ibadah Sholat

Keterlibatan orang tua pada subjek kedua dalam membentuk disiplin ibadah sholat pada anak sejak usia dini yakni dengan melakukan rangsangan sesuai waktunya dan sesuai dengan ketentuan, serta adanya kesiapan subyek kedua untuk terlibat dengan guru. Subyek kedua memandang bahwa mendisiplin anak harus melalui keteraturan dan rangsangan melalui pembiasaan dari orangtua serta melalui keteraturan dan perilaku baik dari orangtua.

Keterlibatan dimulai dari siap terlibat dengan guru dan disiplin adalah melakukan hal ibadah sholat adalah melakukan ibadah dengan tepat pada waktunya dengan ketentuan yang telah disepakati. Hal ini dapat diartikan bahwa disiplin ibadah sholat pada waktu yang tepat dengan kesepakatan. Terdapat beberapa konsep baru dari hal tersebut yaitu, tepat waktu, ketentuan, kesepakatan, dan siap terlibat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat dari Gootman (dalam Guntur, 2018) yakni disiplin akan membentuk anak untuk mengembangkan kontrol dirinya. Sejalan dengan pendapat tersebut, yaitu mengetahui waktu dalam setiap kegiatannya dikemukakan oleh Prameswari yang mengemukakan disiplin yaitu orang tua menanamkan disiplin agar anak memiliki daya kontrol diri yang kuat dan senantiasa terlatih dalam memanfaatkan waktunya (Prameswari, 2016).

Temuan pada subjek kedua ini didasarkan dengan karakteristik anak yakni belum memiliki kemandirian dan masih suka bermain. Pembelajaran anak usia dini diberikan melalui memberi sebuah rangsangan. Memberikan pengajaran melalui rangsangan sangatlah tepat bagi anak usia dini, sebab anak akan dengan mudah menerimanya. Memberi stimulasi dalam membentuk disiplin pada anak usia dini dilakukan melalui pembiasaan yang dapat dilakukan melalui memberi perilaku yang patut dicontoh, sebab anak akan meniru serta mengidentifikasi (Shochib, 2014).

Tanggapan atau respon anak saat menerima disiplin dari subyek kedua dianalisis, bahwa anak cenderung semauanya dalam melaksanakan disiplin ibadah sholat, terbiasa menuntut sesuai keinginannya. Kesiadaan subyek kedua untuk terlibat perlu adanya komunikasi secara langsung sehingga mampu menyetarakan disiplin di rumah dan di sekolah. Selain itu, keterlibatan yang dilakukan secara intens dan terus menerus pada subyek ini mampu meningkatkan pengetahuan atau pengertian yang tepat antara subyek kedua dengan guru dalam membentuk disiplin anak ibadah.

Kesiapan subyek kedua dalam keterlibatan dengan guru, harus diiringi dengan komunikasi dan kerjasama yang baik melalui keterlibatan secara dekat dengan guru. Apabila subyek kedua siap terlibat, bukan berarti hanya terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah, tetapi terlibat dengan menerapkan disiplin yang selaras, sehingga kesiapan subyek kedua untuk terlibat mampu menerapkan disiplin yang selaras saat di rumah dengan guru di sekolah.

SIMPULAN

Keterlibatan orang tua dalam membentuk disiplin ibadah sholat sangat berkaitan dengan kesadaran orang tua untuk mau terlibat di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan disiplin dari orang tua masing-masing berbeda, sehingga disiplin yang diterima anak pun berbeda. Pembentukan disiplin dengan menggunakan aturan dan hukuman dengan memberi hukuman saat anak melakukan pelanggaran yang membuat anak merasa takut salah, mengajarkan untuk hidup teratur mulai dari pagi hari hingga malam hari dengan memberi teladan yang diharap anak mampu memiliki perilaku yang baik dan mampu menjauh dari perilaku yang buruk dengan adanya konsistensi dalam menerapkannya mampu membuat anak untuk mampu mengontrol diri dengan keteraturan, membentuk disiplin dengan melakukan segala sesuatu tepat waktu untuk memiliki disiplin waktu yang baik mampu membantu mengontrol anak dalam melakukan segala hal sesuai secara tepat dan menjadikan anak siap melakukan ibadah-ibadah lainnya agar menjadi anak yang bermanfaat untuk dirinya, orangtua dan masyarakat sekitar.

Saran pada penelitian ini adalah perlu adanya keterlibatan untuk berkomunikasi serta memantau secara terus menerus dalam proses pembentukan disiplin ibadah sholat pada anak, bukan hanya terlibat dalam kegiatan rutinitas melainkan keterlibatan dengan guru kelas secara intens dalam membentuk disiplin ibadah pada anak. Pentingnya keterlibatan orangtua dalam membentuk disiplin, sehingga perlu adanya intensitas pertemuan antara guru dan orangtua melalui kegiatan khusus antara orang tua, anak, dan guru meski dalam situasi pandemi melalui kunjungan atau sekedar *video call*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati. (2019). Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Kedisiplinan Pada Anak Usia Remaja Di Dusun VI Alur Dagang Desa Harapan Baru Kecamatan Sei Lapan. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 94–106.
- Anwar, R. N. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini di Era New Normal Perspektif Islam. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia*, 2(2), 1–9.
- Anwar, R. N., Priyanti, I., Sukowati, U., Mubarakah, L., & Yuniya, V. (2020). Penguatan Orangtua Di Tengah Pandemi Guna Menjaga Fitrah Anak. *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (HAPEMAS 2)*, 1(1), 386–392. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Anwar, R. N., & Zaenullah. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Care*, 8(1), 56–66.
- Clark, H., Coll-Seck, A. M., Banerjee, A., Peterson, S., Dalgligh, S. L., Ameratunga, S., ... Costello, A. (2020). A Future for the World's Children? A WHO–UNICEF–Lancet Commission. *The Lancet*, 395(10224), 605–658. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)32540-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32540-1)
- Guntur, N. A., Kasmawati, A., & Sudirman, M. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Khusni, M. F. (2018). Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 361–382. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.361-382>
- Patmonodewo, S. (2008). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prameswari, C. (2016). *Mengasuh Anak dengan Hati. Pedoman Pola Asuh Dengan Emosi Dan Energi Positif*. Jakarta: Saufa.
- Shochib, M. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirto.id. (2020). Arti New Normal Indonesia: Tatanan Baru Beradaptasi dengan COVID-19. <https://tirto.id/fDB3>.
- Wiyani, A. N. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini. Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu (Studi di SD EMIISc, Pasar Rebo, Jakarta Timur). *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5(Januari), 1175–1183.